BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pernapasan serta sirkulasi manusia dapat berhenti mendadak akibatnya darah yang teroksigenasi tidak dapat sampai ke otak dan jaringan tubuh lainnya. Hal ini bisa mengakibatkan kematian jika tidak segera ditolong. Berdasarkan berbagai penelitian berhentinya oksigensai ke otak dapat menyebabkan kerusakan pada otak sejak menit ke-4 dan kematian otak terjadi mulai menit ke-6. Untuk itu Bantuan Hidup Dasar (BHD) ataupun *Basic Life Support* (BLS) harus secepatnya dilakukan.[1]

Tindakan utama BHD atau yang lebih dikenal dengan istilah RJP (Resusitasi Jantung Paru) ataupun CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*) ialah gabungan tindakan kompresi dada atau pijat jantung, pemberian napas buatan serta cara menggunakan *Automated External Defibrilator* (AED).[2]

BHD bisa diajarkannya kepada para penduduk ataupun masyarakat umum serta tidak hanya dilakukan oleh para tenaga medis. Saat ini tiap-tiap orang diharapkan mempunyai keahlian ataupun kemampuan untuk memberi bantuan BHD. Kemampuan ini penting karena diajarkan sekaligus sebagai keterampilan dasar dalam membantu berbagai kecelakaan dan kejadian seperti henti jantung dan henti napas akibat tersedak.[3]

Penyebab utama kematian di dunia disebabkannya oleh penyakit jantung. Didasarkannya pada data WHO (*World Health Organization*) tahun 2017, disebutkan ada sekitar 17,5 juta kasus meninggal yang ada di dunia yang diakibatkan terkena penyakit pembuluh darah serta juga jantung. Tiap tahunnya jumlah kasus terus-menerus mengalami kenaikan, ada 31% dari 56,5 juta kematian yang ada di keseluruhan dunia. Lebih dari pada tiga perempat kasus kematian yang diakibatkan dari penyakit kardiovaskular terjadinya di berbagai negara berkembang yang berpenghasilan tidak tinggi atau rendah serta menengah. Di Indonesia data dari Riskesdas pada tahun 2018 memperlihatkan 1,5% prevalensi penyakit jantung didasarkannya pada

diagnosis dokter. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara menunjukkan angka kejadian penyakit jantung di Kota Ternate di tahun 2018 sejumlah 438, lalu di tahun 2019 sejumlah 587 serta kemudian di tahun 2020 sejumlah 798.[4,5,6]

Apabila terjadi obstruksi jalan napas atau sumbatan jalan napas akibat benda asing, termasuk kondisi darurat yang harus segera ditangani. Tersedak ialah penyebab utama penyumbatan jalan napas yang bisa berakibat cukup fatal ataupun serius jika mengakibatkan gangguan terhadap oksigenasi serta ventilasi tubuh hingga menyebabkan kematian.[7,8]

Pencinta alam merupakan hobi sekaligus hiburan bagi sebagian orang yang memiliki kegemaran melakukan aktivitas *outdoor* layaknya penghijauan hutan, arung jeram, mendaki gunung, maupun aktivitas alam yang lain-lain. Akan tetapi menurut (Giri)[9], para pecinta alam harus memiliki modal yang besar, antara lain kesehatan fisik, mental, serta memiliki keterampilan dalam kegiatan pendakian dan kegiatan lain yang bisa memberikannya bantuan kepada para pecinta alam dalam bertahan hidup di alam bebas.

Kota Ternate pada umumnya memiliki topografi berbukit dan bergunung dengan kemiringan bervariasi dari 8% pada lereng sampai 40% menuju puncak gunung berapi Gamalama dan dikelilingi oleh laut.[10]

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ataupun riset pada mahasiswa pencinta alam (MAPALA) Universitas Khairun yang merupakan salah satu komunitas yang terdapat di lingkungan kampus yang berasal dari berbagai tingkat fakultas dan program studi. Di mana kejadian kegawatdaruratan biasanya sering terjadi pada saat kagiatan berjalan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa pecinta alam Universitas Khairun untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada MAPALA Universitas Khairun. Alasan peneliti memilih MAPALA sebagai sampel penelitian dikarenakan belum pernah ada penelitian tentang pengetahuan BHD yang dilakukan kepada MAPALA yang ada di Universitas Khairun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Khairun ?"

C. Tujuan Penelitiann

1. Tujuan Umumm

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang BHD pada mahasiswa pecinta alam Universitas Khairun.

2. Tujuan Khususs

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang BHD kepada mahasiswa pecinta alam Universitas Khairun berdasarkan jenis kelamin responden.

b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang BHD kepada mahasiswa pecinta alam Universitas Khairun berdasarkan program studi.

c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang BHD kepada mahasiswa pecinta alam Universitas Khairun berdasarkan riwayat pelatihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusii

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi masukan serta rekomendasi bagi Universitas Khairun untuk dapat memberikan sosialisasi, pelatihan dan simulasi tentang pentingnya BHD kepada seluruh civitas akademika Universitas Khairun.

2. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan keahlian maupun kemampuan pada bidang penelitian sekaligus menjadi wujud implementasi dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun tentang BHD dan dapat melakukan BHD dengan baik dan benar.

3. Manfaat bagi MAPALA

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada MAPALA akan pentingya BHD serta bisa menerapkannya pada situasi ataupun kondisi darurat yang mengancam nyawa di lingkungan kampus ataupun di lapangan.

UNIVERSITAS KHAIRUN